

Pengadaan Sarana Penunjang Kegiatan Pelestarian Sumberdaya Alam Kawasan Hutan Gunung Tilu di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum, Kuningan Jawa Barat

**Ilham Adhya¹, Yayan Hendrayana², Toto Supartono², Nina Herlina¹, Iing Nasihin¹,
Nurdin¹, Wina Waniatri¹, Ai Nurlaila¹, Heris Fujiman², Fahrul Shobarudin
Syahban², Naufal Althaaf¹**

¹Program Studi Ilmu Lingkungan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan,
Universitas Kuningan, Indonesia

²Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan,
Universitas Kuningan, Indonesia
E-mail: ilham.adhya@uniku.ac.id

Abstract

Preserving natural resources besides requiring the collaboration of all parties in its implementation, also requires supporting facilities and infrastructure, one of the efforts to preserve forest resources in the Mount Tilu forest area requires the existence of a meeting hall that can be used by all people who are active around Mount Tilu. Saung Kehati is a collaboration of the local community and the Faculty of Forestry, University of Kuningan. The presence of Saung Kehati is expected to be a means of supporting the preservation of Mount Tilu's natural resources. The implementation method uses the observation approach to the need for supporting facilities for forest resource conservation activities and facilitation of facilities and socialization regarding the use of meeting halls/saung/shelters. The target of this community service is the people of Cimara Village. The activity location is located on community-owned land bordering the Mount Tilu Forest area and the Tilu Mountain Forest area. The community service activities carried out in Cimara Village, Cibeureum District, Kuningan Regency ran smoothly and the participation of the community in participating in these activities was quite high, the existence of Saung Kehati increased activities related to the preservation of natural resources in the Mount Tilu forest area.

Keywords: *Natural resources, saung kehati, and Gunung Tilu.*

Abstrak

Pelestarian sumberdaya alam disamping memerlukan kolaborasi semua pihak dalam pelaksanaannya, juga memerlukan sarana dan prasarana penunjang, salah satu upaya pelestarian sumberdaya hutan pada kawasan hutan Gunung Tilu memerlukan adanya balai sarana pertemuan yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat yang beraktivitas di sekitar Gunung Tilu. Saung Kehati ini merupakan kolaborasi dari masyarakat setempat dan Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan. Kehadiran Saung Kehati diharapkan menjadi sarana pendukung pelestarian sumberdaya alam Gunung Tilu. Metode pelaksanaan dengan pendekatan observasi kebutuhan sarana penunjang kegiatan pelestarian sumberdaya hutan dan fasilitasi sarana serta sosialisasi mengenai pemanfaatan balai pertemuan/saung/shelter. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Cimara. Lokasi kegiatan terletak di lahan milik masyarakat yang berbatasan dengan kawasan Hutan Gunung Tilu dan kawasan Hutan Gunung Tilu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan berjalan dengan lancar dan peran serta masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi, keberadaan Saung Kehati meningkatkan aktivitas yang berkaitan dengan pelestarian sumberdaya alam kawasan hutan Gunung Tilu.

Kata kunci: Sumberdaya alam, saung kehati, dan Gunung Tilu.

PENDAHULUAN

Desa Cimara merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, desa ini secara administrasi berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat Desa Cimara sebagian besar

merupakan petani dengan menggarap lahan pertanian di sekitar kawasan hutan Gunung Tilu dan sebagian besar masih memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya berupa hasil hutan, perkebunan dan pertanian. Lokasi Desa Cimara berbatasan langsung dengan kawasan hutan Gunung Tilu. Masyarakat Desa Cimara memiliki ketergantungan yang cukup kuat terhadap sumberdaya alam yang ada pada kawasan hutan Gunung Tilu.

Menurut (Departemen Kehutanan, 2014) Indonesia memiliki lebih dari 50 juta penduduk miskin yang tinggal di sekitar atau di dalam hutan dan menggunakan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu pemanfaatan hutan sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemanfaat hutan (Winarwan, 2011). Forclime (2015) menyatakan bahwa ketidakadilan dalam hak pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan atau akses masyarakat terhadap sumberdaya hutan yang terbatas menjadi penyebab utama kemunduran kehidupan ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participatory*, *empowerment* dan *sustainable* (Chamber, 1995).

Upaya pelestarian keanekaragaman hayati merupakan tanggung jawab bersama, pemerintah, masyarakat sekitar kawasan maupun masyarakat luas, karena upaya yang dilakukan secara kolaborasi akan lebih memberikan hasil yang maksimal. Upaya pelestarian sumberdaya alam membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, salah satu fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan upaya pelestarian sumberdaya alam diantaranya tersedianya fasilitas berupa balai pertemuan/shelter yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul bagi kegiatan penelitian, pengabdian dan kegiatan lainnya, fasilitas ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat maupun pihak lain seperti mahasiswa, peneliti dan lain-lain.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan pada tanggal 1-30 Nopember 2022 dengan melakukan pendekatan observasi kebutuhan sarana penunjang kegiatan pelestarian sumberdaya hutan dan fasilitasi sarana serta sosialisasi mengenai pemanfaatan balai pertemuan/saung/shelter. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Cimara. Lokasi kegiatan terletak di lahan milik masyarakat yang berbatasan dengan kawasan Hutan Gunung Tilu dan kawasan Hutan Gunung Tilu, Kuningan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersedianya sarana yang menjadi prioritas dalam mendukung kegiatan pelestarian sumberdaya hutan yaitu berupa tersedianya balai pertemuan/saung/shelter yang representative di sekitar kawasan Hutan Gunung Tilu, balai pertemuan/saung/shelter yang dapat menjadi tempat berkumpul berbagai kegiatan yang selanjutnya dinamakan “Saung Kehati” yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan, mahasiswa, maupun masyarakat lain yang berkegiatan di sekitar kawasan hutan Gunung Tilu. Hasil capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Capaian	Keterangan
1	Renovasi/Pembuatan Pertemuan/saung/shelter dengan nama “Saung Kehati”	Balai 1 Unit	Balai pertemuan yang dinamakan Saung Kehati merupakan hasil

				kolaborasi masyarakat dengan masyarakat setempat dengan luas 3 m x 6 m
2	Sosialisasi mengenai Saung Kehati setempat	mengenai pemanfaatan bagi masyarakat	15 orang	Kegiatan sosialisasi masyarakat mengenai pemanfaatan Saung Kehati



Gambar 1. Kondisi Saung sebelum Renovasi



Gambar 2. Saung Kehati setelah Renovasi

Kawasan hutan Gunung Tilu merupakan kawasan yang menyimpan berbagai potensi sumberdaya alam yang sangat berlimpah baik flora maupun fauna serta keindahan alamnya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan fauna seperti yang disampaikan oleh Hendrayana *et al.* (2022), pada kawasan hutan Gunung Tilu ditemukan 22 famili burung. Berdasarkan penelitian Syahban dan Hendrayana (2021) yang dilakukan di kawasan hutan lindung Gunung Tilu burung Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) sebanyak 12 individu.

Terdapat 12 spesies *Ficus spp.* ditemukan di hutan Gunung Tilu. diantaranya kiara beas (*Ficus sundaica*), kiara bunut (*Ficus virens*), kiara calodas (*Ficus drupacea*), karasak kara (*Ficus kurzii*), pohon beringin (*Ficus benjamina*), kiara bonteng (*Ficus globosa*), kiara darangdang (*Ficus sinuata*), kondang (*Ficus variegata*), leles (*Ficus glandulifera*), kiara gembrong (*Ficus copiosa*), kiara karet (*Ficus elastica*) dan hampelas (*Ficus ampelas*) (Hendrayana *et al.* 2019,

Hendrayana *et al.* 2020). *Goniothalamus macrophyllus* yang merupakan salah satu tumbuhan berkhasiat obat juga ditemukan di kawasan hutan Gunung Tilu (Adhya *et al.*, 2020)

Salah satu upaya yang dapat dikolaborasikan adalah kegiatan konservasi plasma nutfah untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya pemulihan ekosistem kawasan konservasi salah satunya memerlukan adanya ketersediaan bibit tanaman yang sesuai untuk kawasan konservasi yaitu berupa tumbuhan endemik/setempat. Langkah yang cukup efektif untuk pembuatan bibit tanaman tersebut dapat dilakukan dengan metode bibit cabutan alam dengan berkolaborasi dengan masyarakat setempat (Wibisono, *et al.*, 2005). Rehabilitasi dan restorasi ekosistem kawasan konservasi merupakan salah satu kegiatan yang paling konkrit dan rasional. Selain memulihkan juga agar dapat berfungsi kembali seperti semula (Agustina, 2004). Menurut (Alviya, 2006) hutan konservasi dan kawasan pelestarian alam memiliki pengaruh besar pada lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitarnya

Keberadaan Saung Kehati ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan baik kegiatan akademik, non akademik para mahasiswa, dosen, peneliti maupun masyarakat luas lainnya untuk berbagai kepentingan. Beberapa kegiatan yang sudah memanfaatkan Saung Kehati diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan praktek mata kuliah mahasiswa Prodi Kehutanan dan Prodi Ilmu Lingkungan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan
2. Kegiatan penelitian oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan
3. Kegiatan pertemuan bagi Kelompok Tani Hutan Tilu Daun
4. Tempat bernaung bagi masyarakat yang beraktivitas disekitarnya



Gambar 3. Kegiatan Praktek Mahasiswa Fahutan Uniku di Saung Kehati

Dampak sosial yang dapat dirasakan melalui program pengabdian masyarakat ini dapat berupa adanya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian keanekaragaman hayati khususnya untuk tumbuhan berkhasiat obat, populasi tumbuhan tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk bahan baku obat dan menghasilkan nilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berkelanjutan dengan adanya partisipasi bersama antara kelompok tani, aparat pemerintahan desa maupun pihak perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Kuningan, sehingga sumberdaya alam yang ada khususnya tumbuhan obat dapat berkontribusi sebagai potensi sumberdaya alam yang terus dikembangkan. Harapan atas keberadaan Saung Kehati ini dapat menjadi sarana bagi masyarakat luas yang beraktivitas di sekitar kawasan hutan Gunung Tilu serta dapat menunjang kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama kegiatan yang berorientasi pelestarian sumberdaya alam kawasan hutan Gunung Tilu

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Cimara Kecamatan Cibureum Kabupaten Kuningan berjalan dengan lancar dan peran serta masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi, keberadaan Saung Kehati meningkatkan aktivitas yang berkaitan dengan pelestarian sumberdaya alam kawasan hutan Gunung Tilu. Dengan adanya respon yang positif dari masyarakat dapat menjadi indikator keberlanjutan program, diharapkan program tersebut dapat terus berlanjut sebagai salah satu upaya konservasi sumberdaya alam hayati.

SARAN

Adanya peningkatan peran serta masyarakat untuk terus menjadi fasilitas yang ada serta terus berkontribusi terhadap pelestarian sumberdaya alam yang berada disekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada; LPPM Universitas Kuningan yang telah membiayai Program Hibah PkM, Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan, Kelompok Tani Hutan Tilu Daun, masyarakat Desa Cimara Kecamatan Cibureum Kabupaten Kuningan, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhya I, Widodo P, Kusmana C, Sudiana E, Widhiono I, Supartono T. 2020. *Short Communication: Population Structure and habitat characteristics of Goniothalamus macrophyllus in Bukit Pembarisan forest, West Java, Indonesia*. Biodiversitas 21: 1130-1135.
- Agustina Tandi Bunna, 2004. *Petunjuk Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan untuk Masyarakat*. KK-RHL Kaltim. Samarinda
- Alviya, I. (2006). *Penetapan Hutan Lindung Gunung Ceremai menjadi Taman Nasional dan Dampaknya bagi Masyarakat Sekitar Kawasan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 3 (2), 87-94.
- Chambers, R (1995). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Yogyakarta: LP3ES.
- Departemen Kehutanan. (2014). *Hutan Kemasyarakatan (HKm)*. <http://bp2sdmk.dephut.go.id>. Diakses pada 09 Juli 2019.

- Fahrul Shobarudin Syahban & Yayan Hendrayana. 2021. *Populasi Burung Rangkong Badak (Buceros Rhinoceros) di Kawasan Gunung Tilu Kuningan*. Prosiding Seminar Nasional Konservasi untuk Kesejahteraan Masyarakat II Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan.
- Forests and Climate Change Programme (FORCLIME) (2015). *Module Lembar Singkat* No. 6: April 2015, akses: www.forclime.org › Briefing Note › Bahasa
- Herlina, Nina, et al. "Pelatihan Angkat Beban Dan Keamanan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (Kph) Tasikmalaya." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.02 (2020): 112-116.
- Hendrayana Y, Widodo P, Kusmana C, Widhiono I. 2019. *Short Communication: Diversity and distribution of figs (Ficus spp.) across altitudes in Gunung Tilu, Kuningan, West Java, Indonesia*. Biodiversitas 20: 1568-1574.
- Hendrayana, Y., Karyaningsih, I., Herlina, N. (2020). *Populasi Dan Asosiasi Marga Ficus Di Gunung Tilu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat*. Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi. 12(2), 163-169.
- Hendrayana Y, Suidiana E, Adhya I, Ismail AY. 2022. *Bird diversity in three Ficus species in the Kuningan Lowland Forest, West Java, Indonesia*. Biodiversitas 23: 2255-2261.
- Ismail, Agus Yadi, and Ilham Adhya. "Perberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Ekplorasi Benih Pohon Hutan di Desa Karang Sari Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.01 (2021): 34-41.
- Sulistiyono, Sulistiyono, Asep Ginanjar Arip, and Sofyan H. Nur. "Gerakan Adopsi 100 Pohon dalam Rangka Reboisasi Kawasan TNGC Bersama Kompepar Ciremai Green Lambosir Kuningan." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.01 (2022): 38-54.
- Wibisono, I.T.C, Siboro, L, dan Suryadiputra, I.N.N 2005. *Panduan Rehabilitasi dan Teknik Silvikultur di Lahan Gambut*. Wetland International – Indonesia Program
- Winarwan, D. (2011). *Kebijakan Pengelolaan Hutan, Kemiskinan Struktural dan Perlawanan Masyarakat*. *Jurnal Kawistara*, 1 (3), 213-224.